



Peran Pendidikan Pancasila dalam Membangun Sikap Toleransi dan Integritas

Wulan Eka Febriana¹(✉), Cahyo Hasanudin²

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

wulanekaf@gmail.com

Abstrak—Pendidikan Pancasila dapat dimaknai sebagai suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membangun individu menjadi warga negara yang memiliki wawasan, kemampuan dan nilai-nilai moral yang mendukung keterlibatan aktif dalam kemasyarakatan. tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui peran pendidikan Pancasila dalam membangun sikap Toleransi dan Integritas. Metode di dalam penelitian ini menggunakan metode SLR. data dalam penelitian ini termasuk data sekunder yang berbentuk frasa, klausa dan kalimat yang diambil dari buku dan jurnal nasional. Teknik pengumpulan data dengan metode simak dan catat. Data analisis dengan teknik triangulasi teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peran 1) Menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, 2) Membangun sikap toleransi, dan 3) Membangun sikap integritas yang dilakukan oleh peran pendidikan Pancasila dalam membangun sikap toleransi dan integritas. Simpulan penelitian ini adalah terdapat tiga peran pendidikan Pancasila yang dilakukan untuk menumbuhkan sikap positif dan memperkuat karakter individu.

Kata kunci— Pendidikan Pancasila, Toleransi, Integritas

Abstract— Pancasila education can be interpreted as a learning process that aims to build individuals into citizens who have insights, abilities and moral values that support active involvement in society. the purpose of this study is to determine the role of Pancasila education in building attitudes of Tolerance and Integrity. The data in this study include secondary data in the form of phrases, clauses and sentences taken from books and national journals. Data collection techniques with the method of listening and noting. Data analysis using theoretical triangulation techniques. The results showed that there is a role of 1) Internalizing the values of Pancasila, 2) Building an attitude of tolerance, and 3) Building an attitude of integrity carried out by the role of Pancasila education in building an attitude of tolerance and integrity. The conclusion of this study is that there are three roles of Pancasila education carried out to foster positive attitudes and strengthen individual character.

Keywords— Pancasila Education, Tolerance, Integrity

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dapat dimaknai sebagai suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membangun individu menjadi warga negara yang memiliki wawasan, kemampuan dan nilai-nilai moral yang mendukung keterlibatan aktif dalam kemasyarakatan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pembentukan siswa menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam lingkungan masyarakat (Nurchaya dalam Aufarel & Prasetyo, 2023). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran ini melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang dinamis (Mu'afida & Rondli, 2024). Sebagai mata Pelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan dan menjaga nilai-nilai luhur serta moral yang berakar pada budaya tersebut mencerminkan peran peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa (Kansil dalam Suharyanto, 2013).

Pendidikan Pancasila berperan dalam membangun karakter bangsa dengan menanamkan nilai-nilai positif, toleransi, persatuan dan penghargaan terhadap perbedaan untuk menghadapi tantangan global. Pendidikan Kewarganegaraan Memiliki peran Penting dalam membentuk karakter bangsa di tengah tantangan globalisasi (Sesilia dkk., 2024). Pendidikan Pancasila juga berperan untuk mengajarkan nilai-nilai kehidupan serta sikap dan perilaku positif (Nur dkk., 2023). Dalam konteks ini, Pendidikan Pancasila perlu mengakomodasikan nilai-nilai lokal sekaligus mengajarkan toleransi, menghargai perbedaan dan memperkuat persatuan, sehingga mampu menghadapi dinamika globalisasi yang semakin menghubungkan Indonesia dengan dunia internasional (Situru dalam Mihit, 2023).

Tujuan Pendidikan Pancasila adalah membantu individu yang beriman, bertanggung jawab, memahami perkembangan ilmu dan teknologi, serta menghargai sejarah budaya untuk memperkuat persatuan Indonesia, dengan menanamkan nilai moral, agama dan kecerdasan. Pendidikan Pancasila bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menampilkan sikap dan perilaku yang mencerminkan kemampuan membuat keputusan secara bertanggung jawab berdasarkan suara hati, kemampuan mengidentifikasi masalah kehidupan dan kesejahteraan untuk menemukan solusinya, kemampuan memahami kemajuan dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta kemampuan mengapresiasi peristiwa sejarah dan nilai-nilai budaya bangsa guna memperkuat persatuan Indonesia (Sulaiman, 2015). Secara praktis, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai, terutama yang mencakup kualitas kecerdasan, nilai ilmiah, moral dan agama, yang semuanya terkandung dalam tujuan pendidikan, yaitu membentuk kepribadian yang ideal (Jalaluddin dalam Yassa, 2018). Oleh karena itu, seiring waktu, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terus mengalami berbagai perubahan yang bertujuan untuk memperbaiki substansi dan

tujuan, sehingga dapat menjawab tantangan zaman memenuhi kebutuhan penguatan karakter bangsa (Asril dkk., 2023).

Hakikat Toleransi adalah kemampuan untuk hidup berdampingan dengan damai, saling menghargai perbedaan dan menghormati berbagai pandangan. Toleransi adalah kemampuan untuk hidup bersama secara damai dan penuh penghargaan, menerima perbedaan dan keberagaman antara individu atau kelompok, serta menghormati berbagai pandangan dan latar belakang (Ginting & Aryaningrum, 2009). Dalam pengertian lain, toleransi juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu atau kelompok untuk menghargai keragaman serta pandangan yang berbeda dari dirinya atau kelompok (Marpuah dalam Batula dkk., 2019). Sebagai salah satu nilai dasar demokrasi, toleransi memegang peran penting dalam menciptakan harmoni sosial, meskipun memiliki kekuatan yang ambivalen, yaitu dapat diwujudkan dalam dua bentuk, salah satunya adalah bentuk yang kokoh (Zulyadin, 2018).

Sikap toleransi merujuk pada kemampuan untuk menerima dan menghargai perbedaan yang ada antara individu dan kelompok. Sikap toleransi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang berhubungan langsung dengan individu dan kelompok dalam masyarakat (Susanto & Kumala, 2019). Untuk menumbuhkan kegiatan pembelajaran, yang melibatkan diskusi dan pemahaman terhadap keberagaman, maupun melalui latihan-latihan praktis dalam kehidupan sehari-hari (Purwaningsih, 2015). Selain itu, lingkungan keluarga menjadi faktor utama dalam pengembangan sikap toleransi, di mana peran orang tua sangat penting dalam membimbing anak-anak mereka agar mampu menghargai perbedaan dan mengembangkan sikap toleransi sejak dini (Anggraeni dkk., 2022).

Tujuan toleransi adalah untuk membangun kehidupan yang harmonis dan damai, mendukung kebebasan beribadah, serta menjamin perlindungan hak-hak individu. Toleransi memiliki tujuan yang sangat penting dalam mendukung kehidupan sosial kita (Suryadilaga, 2021). Dalam konteks toleransi beragama, tujuannya adalah untuk mewujudkan stabilitas dalam kehidupan masyarakat yang aman dan damai, memungkinkan setiap individu menjalankan ibadah dengan nyaman, serta memastikan adanya perlindungan dari pemerintah (Suryan dalam Mubarak, 2023). Oleh karena itu, penting untuk menanamkan sikap baik, karena sikap itu sendiri merupakan tindakan yang bertujuan untuk merespons atau menilai proses, perilaku, atau tindakan seseorang, yang hasilnya dapat tercermin dalam hal-hal positif sebagai sikap yang patut diteladani maupun hal-hal negatif yang sebaiknya dihindari dan tidak dicontoh (Sudirman dkk., 2021).

Integritas mencakup konsistensi antara prinsip, nilai moral dan tindakan yang berdasarkan pengetahuan serta pengalaman untuk mencapai tujuan hidup. Integritas berasal dari kata Latin "Integer", yang berarti ketangguhan dalam sikap atau bertindak dengan tetap berpegang pada prinsip yang berasal dari dalam diri sendiri

sebagai dasar pembentukan nilai-nilai moralitas (Siby, 2022). Integritas ilmu meliputi kumpulan nilai-nilai yang diperoleh dari pengetahuan dan pengalaman manusia untuk mencapai tujuan hidupnya (Muktapa, 2021). Integritas diri berarti keselarasan antara berbagai unsur atau dimensi dasar dalam diri manusia (Khalqi, 2019).

Sikap integritas adalah kesesuaian antara nilai yang diyakini dan tindakan yang mencerminkan kejujuran dan tanggung jawab dalam setiap keputusan. Konsep integritas itu sendiri terkait erat dengan kata hati, akuntabilitas moral, komitmen moral, dan konsistensi moral seseorang, yang tercermin dari keselarasan antara perilaku yang ditunjukkan dan nilai-nilai atau prinsip-prinsip tertentu (Soegiharto dalam Budiman, 2020). Integritas dapat diartikan sebagai keselarasan antara tindakan yang dilakukan dengan nilai-nilai yang diyakini, serta harmoni antara sikap, ucapan, dan perbuatan seseorang (Gea, 2006). Integritas akan menunjukkan kejujuran, keterbukaan, dan tanggung jawab, yang pada gilirannya membangun rasa percaya dalam setiap keputusan yang diambil (Wulandari & Nuryanto dalam Adhivinna & Aprilia, 2021).

Tujuan integritas adalah membentuk individu yang berkarakter, konsisten dengan nilai moral dan mampu bertindak sesuai prinsip, guna menciptakan generasi yang berkualitas dan kompetitif. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah melakukan berbagai upaya dengan merevisi dan menyesuaikan bentuk kurikulum pendidikan nasional Indonesia agar menciptakan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing (Khozin dkk., 2021). Tujuan pendidikan di Indonesia bukan hanya untuk mengembangkan potensi dan mencerdaskan, tetapi juga untuk membentuk manusia yang berkarakter religius (Muspiroh, 2023). Program pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk siswa mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi (Tuhuteru dkk., 2023).

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis peran pendidikan Pancasila dalam membangun sikap dan mencerminkan rasa Toleransi dan Integritas yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *Systematic Literature Review* atau sering dikenal dengan singkatan SLR. Penelitian SLR adalah metode yang digunakan mengevaluasi, menyelidiki dan menafsirkan semua kemungkinan penelitian tentang topik yang diminati dan pertanyaan penelitian tertentu (Triandini dkk., 2019 dalam Hikmah & Hasanudin, 2024).

Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh & Hasanudin (2024) dapat berbentuk Data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari artikel-artikel yang diterbitkan dalam berbagai jurnal nasional. Selain itu, data yang dikumpulkan dari buku, skripsi, jurnal dan dokumen lain yang relevan

dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak dan catat adalah cara pengumpulan data yang dimulai dengan menyimak penggunaan bahasa, kemudian dilanjut dengan mencatat data yang diperoleh dan mengelompokkannya menggunakan alat tulis (Fadli, 2012). Metode simak dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Metode ini sering dianggap sebanding dengan metode observasi, karena keduanya melibatkan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data yang relevan. (Apriastuti, 2019). Metode catat di dalam penelitian ini dilakukan melalui penerapan teknik catat, yang merupakan tahap lanjutan setelah metode simak diterapkan (Mahsun dalam Oktavia, 2019).

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan keamanan dan memastikan akurasi dengan mengintegrasikan data dari berbagai sumber. Triangulasi di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Pada penelitian ini teori dari hasil riset atau konsep pakar dijadikan validasi atas pernyataan atau konsep yang sedang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pendidikan Pancasila dalam membangun sikap toleransi dan integritas dapat diterapkan sebagai berikut:

1. Menginternalisasi nilai-nilai Pancasila

Menginternalisasi nilai-nilai Pancasila berperan penting dalam membentuk individu yang memiliki karakter jujur, bertanggung jawab, serta mampu menciptakan harmoni sosial melalui toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman. Proses ini mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global dengan memperkuat persatuan, meningkatkan keimanan, dan menumbuhkan ketakwaan. Selain itu, Pendidikan Pancasila juga mendorong keterlibatan aktif individu dalam masyarakat, melalui pengambilan keputusan yang bijaksana, sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya persatuan bangsa di tengah arus globalisasi. Menurut Pakpahan dkk. (2021) untuk mewujudkan hal ini, integrasi nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan melalui peran lembaga pendidikan, keluarga, dan komunitas masyarakat.

2. Membangun sikap toleransi

Toleransi berperan dalam menciptakan harmoni sosial dengan mendukung kebebasan individu dan perlindungan hak-hak warga negara di masyarakat plural. Toleransi juga mendorong penghargaan terhadap keragaman budaya, agama, dan pandangan, mencerminkan nilai Pancasila. Pembelajaran berbasis diskusi dan praktik membantu siswa memahami keberagaman, memperkuat hubungan sosial yang

damai. Keluarga juga berperan dalam mengajarkan toleransi sejak dini. Sikap toleransi menjaga stabilitas sosial, memungkinkan ibadah aman, dan melindungi agama. Pendidikan menjadi sarana menanamkan nilai toleransi untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan globalisasi. Menurut Djafar & Sikki (2024) toleransi sebagai sikap yang mengutamakan saling menghormati, menerima, dan menghargai perbedaan dalam keberagaman budaya.

3. Membangun sikap integritas

Membangun sikap integritas dalam pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat penting karena mencerminkan keselarasan antara nilai yang diyakini dan tindakan yang diambil. Pendidikan ini berfokus pada penanaman kejujuran, tanggung jawab, serta konsistensi antara prinsip moral dan perilaku. Melalui pendidikan karakter, diharapkan dapat terwujud generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga beretika, yang konsisten dengan nilai-nilai moral dan siap menghadapi tantangan global. Dengan demikian, pendidikan ini mendukung pembentukan individu yang bertanggung jawab dan memiliki karakter religius, serta berperan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yang menciptakan generasi berkualitas dan kompetitif. Dalam konteks ini, penerapan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme sebagai landasan moral yang penting untuk memperkuat keutuhan bangsa, sebagaimana disampaikan oleh (Suwito, 2014).

SIMPULAN

Simpulan di dalam penelitian ini adalah terdapat peran 1) menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, 2) Membangun sikap toleransi dan 3) Membangun sikap integritas yang dilakukan oleh peran pendidikan Pancasila dalam membangun sikap Toleransi dan Integritas, semua ini dilakukan untuk menumbuhkan sikap positif dan memperkuat karakter individu.

REFERENSI

- Adhivinna, V. V., & Aprilia, I. (2021). Personal culture dan integritas, mana yang lebih penting untuk mengurangi kecurangan akuntansi?. *Journal of Business and Information Systems* (e-ISSN: 2685-2543), 3(1), 23-33. <https://doi.org/10.36067/jbis.v3i1.89>.
- Anggraeni, M., Febriyani, S. A., Wahyuningsih, Y., & Rustini, T. (2022). Pengembangan sikap toleransi siswa sekolah dasar pada keberagaman di Indonesia. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 16-24. <http://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.16601>.
- Apriastuti, N. N. A. A. (2019). Bentuk, fungsi, dan jenis tindak tutur dalam komunikasi siswa di kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(1), 48-58. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/2989.

- Asril, A., Jaenam, J., Syahrizal, S., Armalena, A., & Yuherman, Y. (2023). Peningkatan nilai-nilai demokrasi dan nasionalisme pada mahasiswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1300-1309. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.25109>.
- Aufarel, B., & Prasetyo, W. H. (2023). Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanggulangi perilaku kenakalan remaja di SMP Negeri 2 Teras Boyolali. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 8(1), 1-6. <http://dx.doi.org/10.24127/jlpp.v8i1.2634>.
- Batula, A. W., Wulandari, A., Febrianti, B. N., Rachmawaty, S. S., & Parhan, M. (2023). Konsep toleransi dalam sudut pandang Ormas Aswaja dan implikasinya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 4(3), 18-29. <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i3.153>.
- Budiman, A. (2020). Penguatan sikap integritas melalui pelatihan dasar calon pegawai negeri sipil. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 275. <http://dx.doi.org/10.33578/jta.v3i2.275-282>.
- Djafar, H., & Sikki, F. (2024). Pengaruh penerapan metode simak terka terhadap hasil belajar bahasa Indonesia materi teks deskripsi peserta didik kelas II SDN No. 125 Inpres Bulukunyi Kab. Takalar. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 133-143. <https://doi.org/10.24252/edu.v3i2.39592>.
- Fadli, W. L. (2012). *Kesantunan tuturan imperatif dalam komunikasi antara penjual handphone dengan pembeli di Matahari Singosaren*. (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/21232>.
- Gea, A. A. (2006). Integritas diri: Keunggulan pribadi tangguh. *Character building journal*, 3(1), 16-26. <https://core.ac.uk/download/pdf/11517563.pdf>.
- Ginting, R., & Aryaningrum, K. (2009). Toleransi dalam masyarakat plural. *Majalah Lontar*, 23(4). <https://doi.org/10.26877/ltr.v23i4.665>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 1(2), 316-324. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Khalqi, K. (2019). Nilai-nilai utama karakter spiritual keagamaan dan integritas dalam kisah Al-Qur'an. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 10(2), 160-177. <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/falasifa/article/download/204/183>.
- Khozin, K., Haris, A., & Asrori, A. (2021). Pengembangan integrasi kurikulum. *Tadarus*, 10(1). <https://doi.org/10.30651/td.v10i1.9090>.

- Mihit, Y. (2023). Dinamika dan tantangan dalam pendidikan Pancasila di era globalisasi: Tinjauan literatur. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 2(1), 357-366. <https://doi.org/10.21831/pep.v26i1.45144>.
- Mu'afida, M. N., & Rondli, W. S. (2024). Analisis penerapan model pembelajaran project based learning pada materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah Dasar. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 23(3), 428-437. <https://doi.org/10.29138/lentera.v23i3.1475>.
- Mubarak, A., M., A. (2023). Implementasi konseling lintas agama dan budaya dalam mewujudkan toleransi beragama. *Konseling AS SYAMIL: Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Islam*, 3 (1), 39 - 50. <https://doi.org/10.24260/as-syamil.v3i1.1181>.
- Muktapa, M. I. (2021). Integritas ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam aspek kehidupan. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 3(1), 21-28. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v3i1.33>.
- Muspiroh, N. (2013). Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran IPA (perspektif pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Islam*, 28(3), 484-498. <https://core.ac.uk/download/pdf/270175177.pdf>.
- Nur, R. A. P., Truvadi, L. A., Agustina, R. T., & Salam, I. F. B. (2023). Peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter bangsa Indonesia: Tinjauan dan implikasi. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(4), 501-510. <https://doi.org/10.46799/adv.v1i4.54>.
- Oktavia, W. (2019). Tindak tutur perlokusi dalam album lirik lagu Iwan Fals: Relevansinya terhadap pembentukan karakter. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(1), 1-10. <https://doi.org/10.15294/lingua.v15i1.14397>.
- Pakpahan, G.K., Salman, I., Setyobekti, A.B., Sumual, I.S., & Christi, A.M. (2021). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam upaya mencegah radikalisme. *KURIOS*, 7 (2), 435-445. <https://doi.org/10.30995/kur.v7i2.351>.
- Purwaningsih, E. (2015). Mengembangkan sikap toleransi dan kebersamaan di kalangan siswa. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.26418/jvip.v7i2.17156>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 1(2), 1552-1561. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Sesilia, E., Nadana, M.S., Azzahra, D.D., Hudi, I., Pangestika, M.D., Nisak, N., Nabila, S., & Jibril, F. (2024). Peran pendidikan Pancasila di era globalisasi dalam pembentukan karakter mahasiswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 2012-2016. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.25616>.

- Siby, L. R. (2022). Pembentukan integritas pelayan tuhan melalui pendidikan karakter Kristen. *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3, 101-15. [10.46817/huperetes.v3i2.95](https://doi.org/10.46817/huperetes.v3i2.95).
- Sudirman, L., Kwek, K., Astuty, D., Risandi, K., Arifin, S., & Chanrico, W. (2021). Sikap toleransi antar budaya di Indonesia. In *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 1(2). 667-675. <https://doi.org/10.37253/nacospro.v3i1.6003>.
- Suharyanto, A. (2013). Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 2(1), 192-203. <https://www.academia.edu/download/81414017/403.pdf>.
- Sulaiman, A. (2015). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. CV Arfino Raya. <https://asepsulaemantea.wordpress.com/wp-content/uploads/2017/02/buku-ppkn.pdf>.
- Suryadilaga, M. A. (2021). Mengajarkan rasa toleransi beragama pada anak usia dini dalam persepektif hadis. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 110-118. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i1.12538>.
- Susanto, E. F., & Kumala, A. (2019). Sikap toleransi antaretnis. *Tazkiya Journal of Psychology*, 7(2), 105-111. <http://dx.doi.org/10.15408/tazkiya.v7i2.13462>.
- Suwito, A. (2014). Membangun integritas bangsa di kalangan pemuda untuk menangkal radikalisme. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(2). <https://doi.org/10.26877/civis.v4i2.610>.
- Tuhuteru, L., Supit, D., Mulyadi, M., Abdurahman, A., & Assabana, M. (2023). Urgensi penguatan nilai integritas dalam pendidikan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan*, 5(3), 9768-9775. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1795>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Yassa, S. (2018). Pendidikan Pancasila ditinjau dari perspektif filsafat (aksiologi). *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1), 1. <https://core.ac.uk/download/pdf/295346978.pdf>.
- Zulyadain, Z. (2018). Penanaman nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 10(1), 123-149. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v10i1.146>.